

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis yang penulis sajikan tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi atau penerapan bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja, pada intinya adalah membuat program-program kegiatan sekolah yang bersifat penanaman karakter Islami serta melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah dan menjembatani segala keperluan peserta didik selama di sekolah.

Beberapa bentuk kenakalan remaja MTs N Karangawen ini berbeda antara kenakalan di dalam madrasah dan di luar madrasah. Di dalam madrasah kenakalan tersebut meliputi; sering terlambat masuk madrasah, pakaian tidak lengkap, sering absen tanpa keterangan, pencurian uang saku teman. Sedangkan kenakalan diluar madrasah antara lain; bermain *game* di persewaan, merokok, bermain motor-motoran.

Beberapa penerapan bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja, antara lain sebagai berikut:

1. Aspek penanaman karakter Islami meliputi; pembacaan *Asmaul Husna*, tadarusan al-Qur'an bersama, pembacaan at-

Tahlil, shalat Dhuha, Adzan, shalat berjamaah, kajian kitab
Ta'lim muta'alim

2. Aspek pelayanan meliputi; layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan pembelajaan, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.

Beberapa hal yang telah diuraikan di atas tidak akan ada maknanya, manakala tidak didukung oleh semua pihak lapisan di sekolah serta peran orang tua wali murid, dengan penuh kesadaran untuk menjalankannya

Pembekalan peserta didik dengan kegiatan bimbingan dan konseling Islam sangatlah penting dilakukan dimasa sekarang, demi masa depannya kelak. Walaupun terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya tetapi sedikit demi sedikit karakter Islami dari peserta didik akan mulai terbentuk dan dari karakter itu, peserta didik akan terhindar dari sikap-sikap kenakalan remaja di zaman sekarang.

B. Saran

1. Untuk Peserta didik

Sebagai generasi muda Islam penerus Bangsa, sudah seharusnya membekali diri dengan ilmu-ilmu agama. Sehingga jangan sampai terjadi dan terjerumus oleh kenakalan-kenalan remaja yang berakibat buruk pada diri sendiri dan keluarga.

2. Untuk Orang Tua

Dalam mendidik anak, utamakanlah pendidikan agama tetapi jangan lupa juga dengan pendidikan umumnya. Dan lebih ditingkatkan lagi untuk mengawasi pergaulan peserta didik agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang bebas.

3. Untuk *Asatidz*

Meningkatkan kualitas guru dan kuantitas guru serta adanya inovasi pembelajaran agama, reorientasi kurikulum, pemenuhan fasilitas penunjang lainnya, sehingga menjadi professional, dan akhirnya peserta didik pun merasakan senang untuk belajar.

4. Untuk Pemerintah

Pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah, perlu diusahakan adanya pengawasan yang lebih baik terhadap peserta didik yang berada di luar sekolah, ketika jam pelajaran masih berjalan, serta bantuan subsidi untuk mengadakan seminar-seminar pendidikan dan pendidikan pergaulan untuk anak-anak yang masih dibangku sekolah menengah ke atas dan selanjutnya agar peserta didik lebih cermat dalam pergaulan.

5. Untuk Akademika

Perlunya dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti yang lain karena peneliti ini belum sepenuhnya tuntas

terselesaikan dan juga dikarenakan setelah penelitian ini muncul permasalahan yang baru timbul.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Sebab hanya berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya karena keterbatasan pengetahuan penulis baik di bidang bahasa, analisa maupun isinya. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif akan sangat dibutuhkan guna membantu perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap kepada Dzat penguasa alam, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat dan hikmah bagi penulis pribadi dan bagi pembaca umumnya.